

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap nilai ekspor indonesia, yang artinya setiap kenaikan nilai tukar rupiah akan menurunkan nilai ekspor indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 1 teruji**.

Nilai tukar mata uang suatu negara dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor permintaan dan faktor penawaran. Sehingga, apabila permintaan suatu mata uang naik namun tidak di barengi dengan naiknya penawaran maka terjadilah kenaikan nilai tukar atas mata uang tersebut.

Pada tahun 2011 sampai tahun 2019 terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah yang di sebabkan oleh tidak seimbangnya antara permintaan penawaran mata uang. Melemahnya nilai tukar rupiah akan mempengaruhi neraca perdagangan indonesia yang di dalamnya termasuk ekspor dan impor. Secara teoritis kenaikan nilai tukar rupiah akan menurunkan nilai ekspor karena dengan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar US akan membuat harga komoditi ekspor indonesia tinggi karena harga bahan produksi barang ekspor menurun sehingga produsen akan meningkatkan produksi dan ekspor akan meningkat selanjutnya akan menambah pendapatan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun terdapat hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah

dengan Nilai Ekspor Indonesia dimana terdapat kenaikan nilai tukar maka akan menurunkan nilai ekspor Indonesia.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno¹ yang menyatakan bahwa apabila terjadi perubahan dari suatu nilai tukar dalam satu sisi apabila terjadi depresiasi mata uang maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor dimana suatu negara akan memperperbesar kapasitas ekspor dan kemudian menekan impor. Begitupun sebaliknya apabila yang terjadi yaitu apresiasi nilai suatu mata uang maka akan berpengaruh sebaliknya.

Jika terjadi depresiasi nilai tukar maka akan meningkatkan ekspor karena depresiasi nilai tukar akan mengakibatkan daya saing barang domestik di pasar internasional meningkat dan ekspor akan meningkat. Nilai mata uang yang lebih rendah menaikkan jumlah mata uang yang beredar dan mendorong ekspor dan memperbesar produksi komoditi ekspor di dalam negeri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Abbas dan Desi Irayani² yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016 yang hasilnya adalah variabel Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2010) hal. 74

² Tarmizi Abbas dan Desi Irayani, "Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 01 Nomor 01 Mei 2018 E-Issn: 2614-4565 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016"(Aceh: Universitas Malikussaleh, 2018)

B. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai ekspor Indonesia, yang artinya setiap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menaikkan nilai ekspor Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 2 teruji**.

Apabila terjadi kenaikan PDB maka akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang lebih besar sehingga pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor. Dengan bertambahnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi komoditi ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga jumlah barang yang diekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni dari tahun 2011-2019 PDB Indonesia terus berfluktuatif dengan tren yang positif yakni rata-rata PDB Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat kinerja ekspornya. Apabila suatu negara pendapatan nasionalnya (PDB) meningkat, maka itu berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sehingga hal ini akan berakibat pada kemampuan

masyarakat untuk melakukan produksi dapat ditingkatkan yang akhirnya bisa menghasilkan barang yang cukup banyak untuk diekspor ke negara lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukirno³ yang menyatakan bahwa, Faktor penentu ekspor dan impor adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasaran luar negeri. Maka dengan meningkatnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi barang ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga jumlah barang yang di ekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya PDB akan meningkatkan nilai ekspor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Abbas dan Desi Irayani⁴ yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016 yang hasilnya adalah variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lumadya Adi⁵ yang berjudul Pengaruh Exchange Rate Dan GDP Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nella Ayu Shintia Dewi⁶ yang berjudul Pengaruh GDP, Inflasi, dan Exchange Rate Terhadap Ekspor Dan

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2010) hal. 74

⁴ Tarmizi Abbas dan Desi Irayani, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 01 Nomor 01 Mei 2018 E-Issn: 2614-4565 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016* (Aceh: Universitas Malikussaleh, 2018)

⁵ Lumadya Adi, "Jurnal Fakultas Ekonomi Pengaruh Exchange Rate Dan GDP Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia" (Surabaya : Universitas Dr. Soetomo , 2016)

⁶ Nella Ayu Shintia Dewi, *Pengaruh GDP, Inflasi, dan Exchange Rate Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia Tahun 1980-2016* (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Impor Di Indonesia Tahun 1980-2016. Kedua penelitian tersebut menyatakan hasilnya PDB berpengaruh signifikan terhadap Ekspor.

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap nilai ekspor indonesia, yang artinya setiap kenaikan Inflasi akan menurunkan nilai ekspor indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 3 teruji**.

Inflasi memiliki hubungan negatif dengan ekspor, ketika terjadi inflasi maka harga komoditi akan meningkat, Peningkatan harga komoditi tersebut disebabkan oleh faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu komoditi ekspor menghabiskan banyak biaya karena harganya naik akibat inflasi. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak dapat bersaing di pasar global. Inflasi yang terjadi secara umum dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena selain harga yang meningkat secara terus menerus, tingkat pendapatan masyarakat juga akan ikut menurun. Adanya inflasi ini dapat menurunkan daya beli masyarakat yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini selama kurun waktu 9 tahun yakni 2011-2019 tingkat inflasi Indonesia terus berfluktuatif dan paling tinggi pernah terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 sehingga pada saat itu terjadi lonjakan harga-harga barang pokok seperti BBM dan sembako yang cukup meresahkan masyarakat

pada saat itu juga harga-harga barang produksi komoditi ekspor juga meningkat sehingga produsen terpaksa mengurangi jumlah barang ekspor yang berakibat pada menurunnya nilai Ekspor Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno⁷ yang menyatakan bahwa pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat. Dan juga sesuai dengan teori Ball⁸ menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ray Fani Arning Putri dkk,⁹ dan Wardhana¹⁰ yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Ekspor.

D. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap nilai impor Indonesia, yang artinya setiap kenaikan Nilai

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Cetakan keempatbelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2002) hal. 65

⁸ Ball, Donald A, et al. 2005. *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global*. Dialihbahasakan oleh Syahrizal Noor. Jakarta : Salemba Empat.

⁹ Ray Fani Arning Putri Dkk. , “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Jurnal Administrasi Bisnis” (*Jab*)|*Vol. 35 No. 1 Juni 2016*, Malang : Universitas Brawijaya

¹⁰ Ali Wardhana, “Analisis Faktor- faktor yang Mepengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010.Jurnal Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat,Banjarmasin” 2011 12(2): h:99-102.

Tukar Rupiah akan menurunkan nilai Impor Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 4 teruji**.

Melemahnya nilai tukar akan menjadikan bertambah tingginya biaya impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonversikan ke mata uang lokal. Apabila rupiah melemah akan menimbulkan dampak negatif diberbagai sektor. Salah satunya adalah, penurunan daya beli masyarakat terhadap barang yang diimpor dari luar negeri sehingga harga barang relative meningkat. Kondisi yang menyebabkan nilai tukar menurun diyakini disebabkan karena membaiknya perekonomian Amerika yang ditandai oleh peningkatan investasi, konsumsi dan lapangan kerja yang ada di sana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni 2011-2019 nilai tukar rupiah berfluktuasi yang berakibat pada nilai Impor Indonesia yang juga tidak menentu. Saat kurs tinggi, nilai impor cenderung turun dan saat kurs rendah nilai ekspor cenderung tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara nilai tukar rupiah dengan nilai impor Indonesia. Perubahan dari suatu nilai tukar dalam satu sisi apabila terjadi depresiasi mata uang maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor dimana suatu negara akan memperperbesar kapasitas ekspor dan kemudian menekan impor.

Penelitian ini sesuai dengan teori Salvatore¹¹ yang menyatakan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi nilai ekspor dan impor Indonesia adalah Nilai tukar (Kurs). Nilai tukar adalah nilai atau harga dari mata uang suatu

¹¹ Salvatore, *Mikroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta : Erlangga, 2007) hal 89

negara yang dibandingkan dengan harga dari mata uang negara lain. Ketidakstabilan nilai tukar berpengaruh terhadap arus modal, investasi dan berpengaruh terhadap perdagangan internasional.

Nilai tukar rupiah yang menguat berdampak positif terhadap transaksi ekonomi dalam dan luar negeri, bagi masyarakat dalam negeri akan cenderung memperbesar impor dan memperkecil ekspor sedangkan bagi transaksi luar negeri naiknya nilai tukar rupiah akan menaikkan ekspor dan menurunkan impor.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliadi¹², dengan judul Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan yang hasilnya adalah kenaikan exchange rate akan menurunkan impor. Hal ini terjadi karena adanya penurunan daya saing barang-barang impor sehingga nilai impor menurun.

E. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Impor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai impor indonesia, yang artinya setiap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menaikkan nilai impor indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 5 teruji**.

¹² Imamudin Yuliadi, "Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9 Nomor 1 April 2008" (Yogyakarta, p.89-104, 2008)

Apabila terjadi kenaikan PDB maka akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat sehingga keinginan masyarakat akan konsumsi barang barang impor juga akan meningkat. Ini terjadi karena PDB mengalami peningkatan produksi nasional, sehingga mendorong terjadinya ekspor yang kemudian meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini berarti apabila PDB domestik mengalami kenaikan akan menyebabkan peningkatan impor Indonesia terhadap barang-barang modal maupun bahan baku.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni pada 2011-2019 nilai PDB Indonesia berfluktuatif dengan tren yang positif dan menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Impor berarah positif yang apabila PDB naik nilai Impor juga akan naik dan sebaliknya. karena apabila PDB naik maka konsumsi masyarakat akan barang impor semakin meningkat, karena tentu saja harga barang-barang impor akan terasa murah bagi masyarakat yang pendapatannya cenderung naik sehingga produsen luar negeri akan meningkatkan jumlah barang yang mereka produksi untuk dikirim ke negara Indonesia. Sehingga, apabila impor meningkat dan ekspor tetap akan menurunkan neraca perdagangan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno¹³ yang menyatakan bahwa, Faktor penentu ekspor dan impor adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasaran luar negeri.

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2010) hal. 74

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat dan keinginan konsumsi juga akan cenderung meningkat termasuk konsumsi terhadap barang-barang impor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inggit Novitasari¹⁴ yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017. Hasilnya mengatakan bahwa PDB akan menaikkan impor dan ekspor tetap akan menurunkan neraca perdagangan. Dan juga didukung oleh penelitian Ida Bagus Gede Udiyana dkk.¹⁵ yang berjudul Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015.

F. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Impor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *coefficients* menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai Impor indonesia, yang artinya setiap kenaikan Inflasi akan menaikkan nilai Impor indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 6 teruji**.

Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Indikator yang paling banyak digunakan adalah Indeks Harga

¹⁴ Inggit Novitasari, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017" (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁵ Ida Bagus Gede Udiyana Dkk., "Jurnal Manajemen STIMI Handayani Denpasar Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015" (Denpasar: STIMI Handayani Denpasar, 2017)

Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). CPI adalah indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Kenaikan harga-harga barang dalam negeri yang terjadi akan membuat harga barang impor juga ikut naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni 2011-2019 tingkat inflasi Indonesia berfluktuatif namun masih dalam taraf yang normal dan pengaruhnya terhadap nilai impor Indonesia cenderung positif yakni jika tingkat inflasi tinggi maka nilai impor juga akan tinggi hal ini karena naiknya harga-harga barang dalam negeri secara otomatis juga akan menaikkan harga barang impor yang masuk ke Indonesia sehingga produsen luar negeri akan meningkatkan jumlah barang yang mereka impor dan permintaan masyarakat akan barang impor yang harganya cenderung lebih murah daripada barang dalam negeri akan meningkat maka dengan begitu nilai Impor Indonesia akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi bahwa kenaikan harga dapat menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasar internasional, sehingga ekspor akan menurun. Dan sebaliknya semakin tingginya harga barang dalam negeri akan menyebabkan barang-barang impor meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno¹⁶ yang menyatakan bahwa pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat. Penelitian ini juga

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Cetakan keempatbelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2002) hal. 65

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Udiyana dkk.¹⁷ dan Nella Ayu Shintia Dewi¹⁸ yang hasilnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Impor.

G. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, PDB dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *Anova* menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai Ekspor Indonesia, yang artinya setiap kenaikan Nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi akan menaikkan nilai Ekspor Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 7 teruji**

Perdagangan internasional muncul disebabkan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh masing-masing negara sehingga perlu melakukan perdagangan internasional untuk dapat memenuhi kebutuhan suatu negara. Setiap negara memiliki kapasitas produksi yang berbeda-beda dari berbagai komoditi dalam negeri dan setiap produksi memiliki keterbatasan maka demikian dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi sebuah negara perlu melakukan perdagangan

¹⁷ Ida Bagus Gede Udiyana Dkk., “Jurnal Manajemen STIMI Handayani Denpasar Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015” (Denpasar: STIMI Handayani Denpasar, 2017)

¹⁸ Nella Ayu Shintia Dewi, “Pengaruh GDP, Inflasi, dan Exchange Rate Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia Tahun 1980-2016” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara.¹⁹

Ekspor impor dua negara, misalnya: A dan B, bukan sekedar kegiatan adanya perpindahan barang dari negara A ke negara B dan perpindahan uang dari negara B ke negara A namun jauh lebih luas daripada itu. Makna positif dari perdagangan internasional antara lain: kita bisa menarik modal untuk melakukan investasi di negara kita dan adanya masukan teknologi baru. Pengaruh yang negatif juga ada misalnya: pola konsumsi yang baru, adanya budaya luar yang tidak cocok dengan budaya sendiri.²⁰

Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian sebuah negara maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ekspor dan impor suatu negara termasuk Indonesia diantaranya adalah Nilai tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi. Maka dari hasil penelitian ini secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia yang mana apabila nilai ketiga variabel naik maka nilai ekspor Indonesia juga akan naik.

H. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, PDB dan Inflasi Terhadap Nilai Impor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel *Anova* menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi secara bersama-

¹⁹ *Sonia, Setiawina*, “Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5, No. 10” (Surakarta : 2016.)

²⁰ *Todaro, M.P.*, “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, terjemahan, Edisi Ketujuh, Jilid 2” (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000) hal 5

sama berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai Impor Indonesia, yang artinya setiap kenaikan Nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi akan menaikkan nilai Impor Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 8 teruji**.

Sama halnya dengan yang terjadi pada ekspor pada impor juga terdapat hasil yang sama yaitu secara bersama-sama Nilai tukar rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi mempengaruhi Nilai Impor Indonesia secara positif dan signifikan yang artinya jika nilai ketiga variabel naik maka nilai Impor Indonesia juga akan naik. Maka untuk menjaga stabilitas ekonomi nilai ekspor dan impor juga harus stabil agar tidak ada kerugian yang dialami baik oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat Indonesia.